

Keterkaitan dan Implikasi Nilai-nilai Karakter dalam Kompetensi Inti: Sebuah Analisis

Hanny Setyawati¹, Muhammad Zanuwar Habibi², Eka Rina Febriyani³

Abstract. *This study analyzes the relationship between character values and core competencies in an educational context or work environment. Character values such as integrity, hard work, cooperation, and responsibility are studied in the context of how they influence and support the development of core competencies such as problem-solving abilities, leadership, and effective communication. This research uses an analytical approach to explore how strong character values can form desired core competencies and influence overall performance. The results of this research provide valuable insights for educators, organizational leaders, and practitioners to understand the importance of integrating character values in the development of core competencies.*

Keywords: *Character Values, Core Competencies, Education*

Abstrak. Studi ini menganalisis hubungan antara nilai-nilai karakter dan kompetensi inti dalam konteks pendidikan atau lingkungan kerja. Nilai-nilai karakter seperti integritas, kerja keras, kerjasama, dan tanggung jawab dipelajari dalam konteks bagaimana mereka mempengaruhi dan mendukung pengembangan kompetensi inti seperti kemampuan problem-solving, kepemimpinan, dan komunikasi efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan analitis untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai karakter yang kuat dapat membentuk kompetensi inti yang diinginkan dan mempengaruhi kinerja secara keseluruhan. Hasil studi ini memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik, pemimpin organisasi, dan praktisi untuk memahami pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pengembangan kompetensi inti.

Kata kunci: Nilai-nilai Karakter, Kompetensi Inti, Pendidikan

LATAR BELAKANG

Nilai-nilai karakter telah menjadi fokus utama dalam pendidikan dan pengembangan profesional di berbagai konteks, baik di sekolah maupun lingkungan kerja. Konsep ini menyoroti pentingnya integritas, kerja keras, kerjasama, dan tanggung jawab sebagai fondasi untuk membangun individu yang kompeten dalam berbagai aspek kehidupan. Di sisi lain, kompetensi inti seperti kemampuan problem-solving, kepemimpinan, dan komunikasi efektif menjadi tujuan utama dalam menghasilkan individu yang sukses dan berkontribusi dalam masyarakat.

Studi ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara nilai-nilai karakter yang dimiliki individu dan perkembangan kompetensi inti yang mereka tunjukkan. Melalui pendekatan analisis yang mendalam, penelitian ini akan menggali bagaimana nilai-nilai karakter yang kuat dapat mendukung pembentukan dan penguatan kompetensi inti yang penting. Pemahaman yang lebih dalam tentang keterkaitan ini diharapkan dapat memberikan panduan yang berharga dalam pengembangan kurikulum pendidikan, program pelatihan, serta kebijakan manajemen sumber daya manusia yang berorientasi pada pengembangan individu

secara holistik. Dengan demikian, upaya ini dapat membantu memperkuat fondasi moral dan profesionalisme dalam mencapai tujuan-tujuan strategis baik di pendidikan maupun di dunia kerja.

KAJIAN TEORITIS

Salah satu teori yang relevan adalah teori karakter oleh Martin Seligman, yang menekankan pentingnya pengembangan karakter positif, seperti keberanian, kejujuran, dan rasa tanggung jawab, untuk mencapai kesejahteraan psikologis dan kebahagiaan. Selain itu, teori Self-Determination oleh Deci dan Ryan memberikan dasar bagi pemahaman bagaimana pemberdayaan individu dalam mencapai tujuan hidup mereka dapat terkait erat dengan nilai-nilai karakter.

Penelitian sebelumnya yang relevan juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman ini. Studi empiris oleh Duckworth menyoroti peran penting ketekunan (grit) sebagai faktor prediktif kesuksesan jangka panjang, memberikan landasan empiris bagi hubungan antara ketekunan dan kompetensi inti. Selain itu, penelitian oleh Lavy dan Sand menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan sosial dan emosional, yang termasuk dalam kompetensi inti, dapat memiliki dampak positif pada prestasi akademis dan kesejahteraan sosial. Kajian teoritis dan penelitian sebelumnya ini memberikan landasan yang kuat untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut dalam menganalisis hubungan dan implikasi nilai-nilai karakter kompetensi inti, dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan menginformasikan praktik pendidikan yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, yang merupakan pendekatan yang kuat untuk mengidentifikasi, menyebarkan, dan menginterpretasi hasil-hasil penelitian yang relevan terkait dengan hubungan dan penguatan nilai-nilai karakter dalam kompetensi inti (Rahman, 2015). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang fokus pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan, serta perilaku yang dapat diamati. Metode tinjauan pustaka ini memungkinkan peneliti untuk memahami topik dengan lebih mendalam dan terperinci, serta memberikan pemahaman dalam menghadapi kondisi yang mungkin terbatas dalam jumlah data. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan yang ada antara nilai-nilai karakter dan kompetensi inti dalam konteks pendidikan. Dengan demikian, metode ini memberikan kerangka kerja yang tepat

untuk menggali wawasan yang mendalam tentang peran nilai-nilai karakter dalam pengembangan kompetensi inti siswa (Zakariah, 2020).

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena atau objek penelitian dengan deskripsi yang mendalam dan jelas. Metode ini fokus pada pemahaman yang mendalam terhadap objek yang diteliti, sehingga memungkinkan peneliti untuk memaparkan hasil penelitian secara detail. Dengan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang hubungan dan penerapan nilai-nilai karakter dalam kompetensi inti dalam konteks pendidikan. Data yang telah dikumpulkan akan diurai dan dijelaskan dengan baik, sehingga mampu memberikan pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian ini (Wijaya, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menggali Makna KI, KD, CP, IPK dan Tujuan

Kompetensi Dasar (KD) dalam konteks pendidikan adalah pilar fundamental yang memberikan arah dan kejelasan dalam proses pembelajaran. Setiap KD adalah pernyataan yang terukur, mendetail, dan konkret mengenai hasil belajar yang diharapkan siswa capai setelah menyelesaikan suatu fase pembelajaran, baik itu dalam mata pelajaran khusus maupun tema pembelajaran tertentu (Ibda, 2017). KD dirumuskan secara spesifik untuk peta keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diinginkan siswa kuasai pada akhir kurikulum. Fungsi KD tidak hanya terbatas pada panduan, namun juga menjadi landasan bagi pendidik dalam perencanaan pembelajaran yang tepat sesuai dengan perkembangan siswa. Lebih dari itu, KD memfasilitasi penilaian yang objektif terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Dalam konsep KD, terdapat tiga dimensi utama yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif mengacu pada pengetahuan dan pemahaman yang siswa harus capai. Aspek afektif membahas sikap dan nilai-nilai yang perlu ditanamkan dalam proses pembelajaran, sedangkan aspek psikomotorik mencakup keterampilan fisik yang harus dikuasai siswa. Melalui rinciannya yang terstruktur, KD membantu memandu pengembangan kurikulum yang terarah, menciptakan proses belajar yang lebih fokus, dan efektif bagi siswa (Aji, 2016).

Kompetensi Inti (KI) dalam konteks kurikulum merupakan elemen esensial yang memiliki peran sentral dalam membentuk peserta didik menjadi individu yang siap menghadapi beragam tantangan dalam kehidupan masyarakat. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia mengartikan KI sebagai kemampuan utama yang melibatkan sikap, pengetahuan,

dan keterampilan khusus yang menjadi fondasi bagi peserta didik dalam menghadapi dinamika kehidupan sosial (Ilham, 2019:109). Hal ini menekankan pentingnya KI sebagai modal dasar yang mencakup dimensi sikap positif, pemahaman, dan keterampilan yang relevan. Prof.Dr.Hediana Utarti menjelaskan bahwa KI adalah kompetensi yang menjadi inti atau fondasi bagi kesuksesan individu dalam menjalani kehidupan dalam masyarakat, bangsa, dan negara. Pandangan ini menyoroti peran fundamental KI dalam membentuk karakter peserta didik yang mampu memberikan kontribusi positif dalam berbagai aspek kehidupan. Kompetensi Inti dalam pendidikan sebagai fondasi yang menyeluruh dan menyatukan aspek-aspek beragam, baik dalam sikap, pengetahuan, maupun keterampilan, guna mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang mampu berperan aktif masyarakat dalam dan kehidupan negara (Triwiyanto, 2022).

Capaian Pembelajaran (CP) adalah pernyataan konkret dan terukur tentang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pemahaman yang diharapkan mampu dipahami dan diterapkan oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu proses pembelajaran atau pelatihan tertentu (Mustadi, 2021). Pernyataan ini menggambarkan hasil akhir yang diinginkan dari suatu program atau mata pelajaran, dan digunakan sebagai panduan dalam merancang kurikulum, mengembangkan materi pembelajaran, mengajar, dan mengevaluasi pencapaian peserta didik. Capaian Pembelajaran membantu mengukur kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Allan dalam Butcher menjelaskan bahwa banyak terminologi digunakan untuk menjelaskan educational intent, di antaranya adalah; learning outcomes; teaching objectives; competencies; behavioural objectives; goals; dan aims. Menurut Butcher, “aims” merupakan ungkapan tujuan pendidikan yang bersifat luas dan umum, yang menjelaskan informasi kepada siswa tentang tujuan suatu pelajaran, program atau modul dan umumnya ditulis untuk pengajar bukan untuk siswa. Sebaliknya capaian pembelajaran (learning outcomes) lebih difokuskan pada apa yang diharapkan dapat dilakukan oleh siswa selama atau pada akhir suatu proses belajar. Sedangkan “objectives” cakupannya meliputi belajar dan mengajar, dan kerap kali digunakan dalam proses asesmen (Indonesia, 2015).

Indikator pencapaian kompetensi adalah penjabaran dari kompetensi dasar, yakni berupa perilaku yang dapat diobservasi atau diukur untuk melihat ketercapaian dari kompetensi dasar peserta didik dan digunakan untuk acuan penilaian suatu mata pelajaran (Hartini, 2013). Indikator pencapaian kompetensi diuraikan dengan penggunaan kata kerja operasional mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat diamati dan diukur. Yang harus dipertimbangkan dalam membuat atau mencari sumber ialah indikator pencapaian kompetensi

siswa. Guru menggunakan Indikator Pencapaian Kompetensi sebagai acuan untuk mengembangkan materi. Indikator ini menghubungkan antara tujuan pembelajaran yang lebih umum dengan hasil konkret yang dapat diukur dalam situasi pembelajaran atau evaluasi. Dalam konteks pendidikan, indikator pencapaian kompetensi membantu mengartikan dan mengoperasikan tujuan pembelajaran secara lebih rinci. Mereka membantu pendidik atau evaluator dalam memahami bagaimana pencapaian kompetensi dapat dikenali, dinilai, dan diukur. Indikator-indikator ini dapat berupa perilaku, tindakan, produk, atau manifestasi lain dari kompetensi yang diinginkan. Dikembangkannya Indikator sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan diobservasi. Dasar untuk menyusun alat penilaian yakni menggunakan indikator (Wijianto, 2019:393).

Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan atau suatu yang diharapkan dari pencapaian tiga aspek kompetensi (pengetahuan, keterampilan, sikap) siswa. Menurut H. Daryanto tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur (Nur, 2014). Sedangkan menurut Suryosubroto menegaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sesudah ia melewati kegiatan pembelajaran yang bersangkutan dengan berhasil. Tujuan pembelajaran memang perlu dirumuskan dengan jelas, karena perumusan tujuan yang jelas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran berperan penting dalam merancang kurikulum, mengembangkan materi pembelajaran, dan mengevaluasi pencapaian peserta didik. Mereka memberikan arah yang jelas untuk proses pembelajaran dan membantu memastikan bahwa peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diinginkan (Hernawan, 2012:1-13)

Hubungan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Dan Tujuan Pembelajaran

Dirancangnya kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan penerus kehidupan masyarakat Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara pada peradaban dunia (Halimah, 2014:1-28). Satu pemikiran dengan hal tersebut Kurikulum merupakan seperangkat sistem rencana mengenai bahan pembelajaran yang dapat membawa insan Indonesia memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga hal tersebut menunjang agar dapat menjadi pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Penjabaran kompetensi inti

untuk tiap mata pelajaran dirinci dalam rumusan Kompetensi Dasar. Dalam setiap rumusan KD terdapat unsur kemampuan berpikir dan bertindak yang dinyatakan dalam kata kerja dan materi (Ansyar, 2017).

Dalam merancang sebuah perencanaan pembelajaran, guru harus benar-benar memahami setiap butir KI, KD, dan Indikator. Karena, tanpa pemahaman yang baik bisa menyebabkan timbulnya hambatan dalam pengimplementasikan setiap butir KI, KD dan indikator pada rencana pelaksanaan pembelajaran (Mauliandri, 2021:803). Apabila guru keliru dalam merancang rencana pembelajaran, hal tersebut akan berimbas pada pelaksanaan dan penilaian hasil belajar. Kompetensi Inti adalah pijakan pertama pencapaian yang dituju semua mata pelajaran pada tingkat kompetensi tertentu. Sedangkan, Kompetensi Dasar yakni tingkat kemampuan suatu pokok bahasan pada suatu mata pelajaran yang mengacu pada kompetensi inti. Dari sinilah pendidik dapat mengembangkan proses belajar dan cara penilaian yang diperlukan melalui pembelajaran langsung (Noval, 2020:201).

Tugas utama seorang guru dalam proses pembelajaran yaitu membuat persiapan proses pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan, melakukan evaluasi pembelajaran (Hotimah, 2020:5-11). Ketiga tahap tersebut merupakan satu kesatuan yang saling tergantung, saling berpengaruh dan memiliki tingkat kepentingan yang sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi merupakan komponen penting dari proses pembelajaran dan telah ditetapkan standar nasional tentang tuntutan bahwa guru harus memiliki kemampuan dalam mengavaluasi siswa. Jika Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi yang diharapkan dapat dicapai murid di akhir fase, maka Alur Tujuan Pembelajaran yakni rangkaian Tujuan Pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis di dalam fase pembelajaran untuk murid dapat mencapai Capaian Pembelajaran tersebut (Magdalena, 2023:362)

Nilai-Nilai Karakter

Yang dimaksud dengan “nilai-nilai karakter” adalah nilai-nilai atau karakter yang ditekankan dan dikembangkan pada diri siswa melalui muatan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Capaian Pembelajaran (CP), Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), dan tujuan pembelajaran (Zainiyati, 2020). Nilai-nilai ini dianggap penting bagi perkembangan siswa secara holistik dan diintegrasikan ke dalam kurikulum untuk membantu membentuk sikap, perilaku, dan pedoman moral mereka. Dalam konteks KI/KD/CP/IPK/tujuan pembelajaran, nilai-nilai atau karakter yang dijadikan sasaran dapat berbeda-beda tergantung pada tujuan pendidikan dan kurikulum spesifik yang berlaku (Julaeha, 2019:157).

Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai karakter merupakan komponen penting yang ikut dibentuk dan ditanamkan pada peserta didik (Ismail, 2021:59-68). Kejujuran landasan menjadi yang mendorong siswa untuk jujur, dapat dipercaya, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Disiplin menjadi alat untuk membangun pengendalian diri, manajemen waktu, dan tanggung jawab diri. Kerja sama ditanamkan melalui pelatihan tim kerja, kolaborasi, dan kemampuan berinteraksi secara harmonis dengan orang lain (Kurniawan, 2018). Tanggung jawab memainkan peran penting dalam mengembangkan akuntabilitas, refleksi, dan pemahaman akan dampak dari tindakan individu. Menghargai keberagaman mendorong apresiasi terhadap perbedaan budaya, pandangan, dan perbedaan individu, menciptakan lingkungan inklusif. Kreativitas mendorong pemikiran inovatif, keterampilan memecahkan masalah, dan berpikir di luar batas-batas yang telah ada. Kedisiplinan dan rasa hormat terhadap individu, sosial, dan lingkungan adalah bagian integral dari karakter yang diupayakan. Terakhir, keinginan memotivasi siswa untuk menjadi mandiri, memiliki motivasi diri, dan mampu mengambil inisiatif dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan penerapan nilai-nilai karakter ini, pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga individu yang beretika, berkompeten, dan siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan (Lestari, 2020).

Nilai-nilai ini biasanya tertanam dalam tujuan pembelajaran dan sasaran kurikulum, dan guru memainkan peran penting dalam memperkuat dan memberi contoh nilai-nilai ini di kelas (Julaeha, 2019:157). Dengan mengintegrasikan “nilai-nilai karakter” ini ke dalam kerangka pendidikan, sekolah bertujuan untuk mengembangkan individu yang utuh yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademis tetapi juga karakter positif yang akan bermanfaat bagi mereka dalam kehidupan pribadi dan profesional. Pentingnya peran pendidikan karakter salah satunya untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang positif pada peserta didik sehingga menjadi pedoman dalam sehari-hari agar peserta didik senantiasa memegang nilai positif. Namun, selain kedelapan nilai-nilai positif tersebut, teridentifikasi juga beberapa nilai-nilai negatif yang perlu diwaspadai. Diantara nilai-nilai negatif yaitu hedonism (gaya hidup yang berfokus mencari kesenangan), konsumerisme (perilaku berlebihan pada pemakaian barang), materialism (pandangan yang menilai sesuatu dari materi) (Ahmadi, 2022).

Contoh Kompetensi Inti, Dasar, IPK, dan Tujuan Pembelajaran

1. Kompetensi inti
 - a. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
 - b. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah

air.

- c. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- d. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

2. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Tabel KD/IPK

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.1 Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tartil	1.1.1 mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an di awal pembelajaran 1.1.2 Menyenangi bacaan Al-Qur'aan ketika diperdengarkan
2.1 Menunjukkan sikap bekerja sama dan peduli sebagai implementasi dari pemahaman Q.S at-Tin dan Q.S al-Ma'un dengan baik dan tartil	2.1.1 Membiasakan sikap bekerja sama dengan implementasi pemahaman makna Q.S at-Tin 2.1.2 Membiasakan tentang sikap peduli sebagai implementasi Q.S at-Tin
3.1 Memahami makna Q.S at-Tin dan Q.S al-Ma'un dengan baik dan tartil	3.1.1 Menyebutkan arti Q.S at-Tin dengan benar 3.1.2 Menjelaskan makna Q.S at-Tin dengan benar
4.1.1 Membaca Q.S at-tin dan Q.S al-Ma'un dengan tartil	4.1.1.1 Melafadzkan Q.S at-Tin dengan tartil 4.1.1.2 Mengartikan Q.S at-Tin dengan benar

Sumber : Pribadi

3. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok Q.s. At Tin dengan baik dan benar.

4. Tujuan Pembelajaran

- a. Melalui Metode drill siswa dapat membaca Q.S At-Tin dengan tartil dan benar.
- b. Melalui metode demonstrasi siswa dapat menyebutkan arti Q.S. at-Tin dengan benar .
- c. Melalui Metode Siswa Latihan siswa dapat Menulis kalimat-kalimat dalam Q.S. at-Tin dengan benar.
- d. Melalui metode ceramah siswa dapat Mengetahui makna Q.S. at-Tin dengan benar.

Dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin selama proses pembelajaran, bersikap jujur, santun, percaya diri, pantang menyerah, memiliki sikap responsif berpikir kritis) dan proaktif (kreatif), serta mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik.

KESIMPULAN

Dalam mencapai tujuan pembelajaran, Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) menjadi landasan utama, sejalan dengan pemahaman guru terhadap nilai-nilai karakter yang esensial untuk ditanamkan pada siswa. KI, sebagai kemampuan utama dalam kehidupan sosial, menjadi pondasi bagi KD yang merupakan hasil belajar siswa (KD). Guru yang memahami dengan baik KI, KD, dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dapat merancang pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pemahaman ini memberikan landasan bagi guru untuk mengembangkan Contoh KD, KI, CP, IPK yang baik dan benar. Dalam hal ini, guru tidak hanya berfokus pada aspek akademis semata, tetapi juga menekankan nilai-nilai karakter positif, seperti kejujuran, disiplin, kerja sama, tanggung jawab, menghargai keberagaman, kreativitas, kedisiplinan, rasa hormat, dan keinginan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya berkompeten tetapi juga beretika. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam KI, KD, CP, IPK, dan tujuan pembelajaran, pendidikan dapat menjadi wahana bagi pembentukan generasi yang mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan integritas dan kemampuan komprehensif.

Peningkatan pemahaman dan penerapan nilai-nilai karakter dalam Kompetensi Inti memiliki potensi besar untuk membentuk individu yang lebih berkualitas dan beretika dalam masyarakat. Dengan guru yang memahami dengan baik hubungan antara Kemampuan Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan nilai-nilai karakter, pembelajaran dapat dirancang secara holistik untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan tidak hanya aspek akademis, tetapi juga nilai-nilai positif seperti kejujuran, disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab. Penerapan nilai-nilai karakter ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang, menciptakan individu yang tidak hanya kompeten secara kognitif, tetapi juga berintegritas dan mampu berkontribusi positif dalam dinamika masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmadi, F. (2022). Merdeka Belajar Vs Literasi Digital. Cahya Ghani Recovery.
- Aji, B. S. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Ips Kompetensi Dasar Mengenal Makna Peninggalan-Peninggalan Sejarah Yang Berskala Nasional Dari Hindubudha Dan Islam Di Indonesia Menggunakan Model Kooperatif Tipe Make A Match Di Kelas V Mi Muhammadiyah Lamuk Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016. Dissertasi, IAIN Purwokerto.
- Ansyar, M. (2017). Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan. Prenada Media.
- Halimah, S. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Matematika. Jurnal Pendidikan, 1(1), 1-28.
- Hartini, S. (2013). Pengembangan Indikator dalam Upaya Mencapai Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah.
- Hernawan, A. H., Permasih, H., & Dewi, L. (2012). Pengembangan bahan ajar. Direktorat UPI, Bandung, 4(11), 1-13.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Edukasi, 7(2), 5-11.
- Ibda, H. (2017). Media Pembelajaran berbasis Wayang: Konsep dan Aplikasi. CV. Pilar Nusantara.
- Ilham, D. (2019). Menggagas pendidikan nilai dalam sistem pendidikan nasional. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 8(3), 109-122.
- Indonesia, K. K. N. (2015). Paradigma Capaian Pembelajaran. Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 4(1), 59-68.
- Julaeha, S. (2019). Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 7(2), 157.
- Kurniawan, W. A. (2018). Budaya tertib siswa di sekolah. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Lestari, E. T. (2020). Cara praktis meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar. Deepublish.
- Magdalena, I., Elyipuspita, M., & Irmawati, N. (2023). Analisis Proses Pembuatan Tujuan Pembelajaran Berdasarkan Capaian Pembelajaran pada Siswa Kelas IV SDN Pondok Jengkol. MASALIQ, 3(3), 362-369.
- Mauliandri, R., Maimunah, M., & Roza, Y. (2021). Kesesuaian alat evaluasi dengan indikator pencapaian kompetensi dan kompetensi dasar pada RPP matematika. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 5(1), 803-811.

- Mustadi, A., et al. (2021). Bahasa dan Sastra Indonesia SD berorientasi kurikulum merdeka. UNY Press.
- Noval, A., & Nuryani, L. K. (2020). Manajemen pembelajaran berbasis blended learning pada masa pandemi covid-19 (studi kasus di mas ypp jamanis parigi dan man 1 pangandaran). Jurnal Isema: Manajemen Pendidikan Islam, 5(2), 201-220.
- Nur, S., Halidjah, S., & Tampubolon, B. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Dengan Model Cooperative Learning Tipe Two Staytwo Stray. Dissertasi, Tanjungpura University.
- Rachman, M. (2015). 5 Pendekatan Penelitian. Magnum Pustaka.
- Triwiyanto, T. (2022). Manajemen kurikulum dan pembelajaran. Bumi Aksara.
- Wijaya, H. (2020). Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wijianto, W. (2019). Relevansi Sumber Belajar Ketahanan Nasional Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dengan Indikator Pencapaian Kompetensi Siswa (Studi Di Sma Negeri 1 Surakarta, Jawa Tengah). Jurnal Ketahanan Nasional, 25(3), 393-408.
- Zainiyati, H. S., Rudy al Hana, M. A., & Sari, C. P. (2020). Pendidikan Profetik: Aktualisasi & Internalisasi dalam Pembentukan Karakter. Goresan Pena.
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. M. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R N D). Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.